

Featured Research

Hubungan konformitas teman sebaya dengan bullying pada siswa laki-laki di sekolah SMA

Ni Luh Sanistia Hana Nandisa^{*)1}, Kadek Suranata¹

Universitas Pendidikan Ganesha¹

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Author address e-mail: sanistia@undiksha.ac.id

Abstract: Bullying continues to increase every year. High number of cases Bullying at school is very worrying. Where the victims of bullying will be have deep trauma. One of the factors that causes this to happen Bullying is due to conformity from peers. Form conformity peers who can give rise to bullying behavior are forms negative conformity. Peers become important to individuals because Individuals as teenagers want to belong and be accepted as part of something groups, so that teenagers or individuals tend to change their behavior according to the wishes of the group he joins and spends more of his time with peers rather than with family. This research is quantitative research that uses as many research subjects as possible 150 students. In this research, the aim is to look for relationships Peer conformity and bullying behavior. The sampling technique Simple random sampling was used because the research subjects were homogeneous, namely using male students. Research result shows that there is a significant and positive relationship between peer conformity and bullying, with a correlation value of 0.710. This means that the higher the peer conformity, the higher bullying behavior in male students. From the results of the determination test, the amount obtained was 0.505 or 50.5%, which means the peer conformity variable (X) provides contribution of 50.5% to the bullying variable (Y). While the remaining 49.5% influenced by other variables outside the research.

Keywords: Peer conformity, bullying, deep trauma

Article History: Received on 10/11/2023; Revised on 20/11/2023; Accepted on 16/12/2023; Published Online: 31/12/2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

INTRODUCTION

Masa remaja saat ini sering kali dikaitkan dengan penggunaan teknologi yang semakin berkembang maupun tekanan dari aspek kehidupan, seperti pendidikan, pertemanan, dan identitas diri. Ada juga tantangan baru yaitu kecemasan berbagai isu kesehatan mental yang perlu diperhatikan. Mereka akan mencoba mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru, menemukan teman dan lingkungan yang sesuai dengannya. Pada masa ini, remaja berisiko tinggi mengalami kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun pelaku kekerasan. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh para remaja dapat berupa kekerasan fisik maupun kekerasan verbal seperti pemukulan, tendangan, maupun ejekan ataupun

cemoohan yang dapat mengganggu pikiran orang lain. Salah satu bentuk perilaku yang membuat orang lain merasa tertekan disebut juga bullying.

Bullying merupakan suatu masalah yang sangat mengkhawatirkan yang terjadi di dunia pendidikan. Dimana perilaku bullying yang dilakukan anak-anak sekolah dapat berupa ejekan terhadap fisik seseorang, cemoohan, gosip, ataupun dapat berupa kekerasan fisik. Tindakan bullying di sekolah setiap tahunnya terus meningkat, dan Indonesia menduduki peringkat kelima dunia. Tingginya kasus bullying di sekolah tentu sangat memprihatinkan karena kasus bullying yang dilakukan tentu akan meninggalkan trauma yang mendalam bagi korban. Bullying merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang dengan cara melukai serta mengancam kesehatan seseorang atau beberapa orang dengan berbagai cara seperti mengintimidasi secara fisik dan verbal, mengancam individu lain atau menyatakan gagasan menyerang individu lain (Krehe dalam Nabila, 2021).

Bullying yang terjadi di SMA Negeri 4 Singaraja menurut informasi dari guru BK awalnya disebabkan karena sekedar bercanda antar sesama teman, dimana bercanda tersebut terkadang melewati batas sehingga orang yang dijadikan sebagai bahan bercanda tidak terima disinilah dia merasa sedang di bullying oleh teman-temannya. Bullying jenis verbal ini yang terjadi di sekolah terkadang tidak diketahui oleh pihak sekolah sehingga kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Sedangkan korban dapat memiliki rasa dendam terhadap teman yang telah membullyingnya. Apabila terjadi kasus bullying di SMA Negeri 4 Singaraja, berdasarkan keterangan dari guru BK bahwa penanganan yang harus dilakukan adalah dengan cara memanggil siswa bersama dengan teman lain, dan jika ada saksi lain yang tahu kejadian tersebut. Setelah mengetahui apa permasalahan yang terjadi lalu memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi. Pertama kepada pembully untuk menyampaikan motif dari membullyingnya, lalu memberikan kesempatan juga kepada korban bullying untuk mengutarakan apa yang dirasakannya terkait dampak dari membullyingan yang dilakukan temannya.

Melalui observasi yang telah dilakukan pada tanggal 5 September 2023 diketahui dari guru BK SMA Negeri 4 Singaraja bahwa bullying yang terjadi di sekolah tersebut hanyalah bullying verbal. Dan untuk dapat meminimalkan kasus bullying dibentuklah duta anti perundungan di setiap kelas. Namun para duta yang ditunjuk tidak memiliki keberanian untuk menegur secara langsung teman yang melakukan membullying karena ketika mereka menegur akan dianggap sebagai orang yang berkuasa sehingga para duta mengambil keputusan untuk menjalankan tugasnya sebagai duta anti perundungan dia akan mendokumentasikan setiap kasus bullying yang dilihat dan hasil tersebutlah yang dilaporkan sebagai bukti kepada guru bahwa telah terjadi perundungan di sekolah tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan adalah gender atau perbedaan jenis kelamin Elvigo (dalam Yulianti, 2023). Selanjutnya, faktor keluarga, menurut Ariesto (dalam Ela, 2017) bahwa perilaku bullying sering kali dilakukan oleh anak yang berasal dari keluarga yang bermasalah dan kurang perhatian oleh orang tuanya yang menyebabkan anak tersebut menjadi broken home. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman (dalam Fritayamastuti, 2020) bahwa bullying dapat terjadi karena dari pengaruh

lingkungan sosial, yaitu kelompok teman sebaya. Cara berperilaku remaja umumnya di pengaruhi oleh teman sebaya karena remaja akan lebih banyak menghasilkan waktu bersama teman sebaya dan berkurangnya kepercayaan remaja terhadap kedua orang tua. Menurut Dewi (dalam Wahidah, 2018) bahwa kegiatan individu melakukan tindakan bullying yang di akibatkan meniru kelompok teman sebaya dapat dikatakan bahwa individu tersebut melakukan konformitas teman sebaya. Perubahan perilaku seseorang terkadang tidak di sadari oleh individu karena keinginannya agar dapat diterima di kelompok tertentu untuk dapat menghindari perilaku bullying oleh teman sebaya. Sehingga dapat dikatakan konformitas erat kaitannya dengan perilaku bullying. Selain itu potensi individu untuk menolak pengaruh teman sebaya memainkan peranan penting terhadap konformitas teman sebaya dan hal ini diakui sebagai pengaruh yang relevan dalam bullying teman sebaya di kalangan remaja.

Berdasarkan pendahuluan tersebut serta temuan perbedaan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka judul penelitian ini adalah "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Bullying Pada Siswa Laki-Laki Di Sekolah SMA Negeri 4 Singaraja".

METHOD

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah realita yang akan menjadi objek suatu penelitian memiliki aspek tunggal, fragmental dan biasanya bersifat tetap sehingga dapat diprediksi dan variabel dapat diidentifikasi serta diukur dengan instrument secara objektif, baku, dan terstandar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja kelas XI. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 207 orang yang keseluruhan siswa laki-laki di kelas XI. Pada rancangan ini 30 siswa akan diambil sebagai subjek uji coba, yaitu kuesioner. Sedangkan sisanya sebanyak 150 siswa dijadikan subjek penelitian yang diidentifikasi menggunakan teknik simple random sampling siswa dengan jenis kelamin laki-laki. Amin, N. F. (2023).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Agar memperkuat hasil penelitian maka data penelitian akan dianalisis menggunakan alat statistik yakni melalui software SPSS 23.0 for Windows. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang di tujuan langsung kepada siswa di SMA N 4 Singaraja. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui kuesioner dan dikonfirmasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dapat memberikan data yang valid dan reliabel. Dalam menguji reliabilitas dilihat pada angka alpa cronbach dengan bantuan SPSS dan dikatakan reliabel bila koefisien reliabelnya $>0,6$. Warnilah, A. I. (2018).

Metode serta teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis product moment. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel independen seperti konformitas teman sebaya secara parsial dan simultan terhadap variabel bullying, maka data dianalisis menggunakan uji korelasi product moment. Sebelum analisis data dengan korelasi product moment dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan pengujian menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui

apakah korelasi product moment dapat digunakan untuk membuat prediksi terhadap variabel. Pengujian asumsi klasik yang diuji meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi data atau kondisi responden yang menjadi subjek dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan data kuesioner atau angket dari hasil jawaban responden siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang.

Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masing-masing variabel, yaitu konformitas teman sebaya (X) dan bullying (Y). Hasil deskripsi data adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya dan Bullying

<i>Descriptive Statistics</i>						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas		150	69.00	102.00	84.4000	7.02154
Bullying		150	54.00	116.00	79.2200	10.35340
Valid	N	150				
(listwise)						

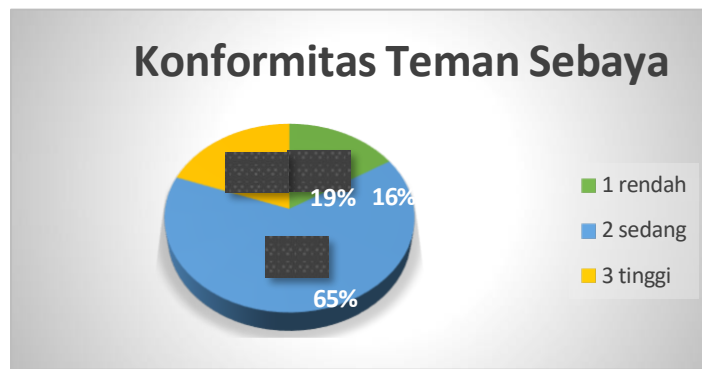
Dari Tabel 4.1 diperoleh bahwa didapatkan hasil pada konformitas dengan rata-rata 84,4 dengan standard deviasi 7,021 dan pada bullying dengan mean 79,2 dan standard deviasi 10,35. Hasil tersebut menunjukkan adanya sedikit variasi dalam data atau penyebaran nilai yang sedikit, sehingga variasi data mendekati rata-rata.

Hasil analisis data tentang kecenderungan konformitas siswa SMA Negeri 4 Singaraja disajikan pada Tabel 4.2 terlihat skor kategorisasi konformitas teman sebaya rendah berapa pada skor ≤ 77 , kategori sedang batasan skornya adalah 77 sampai 91, dan kategori tinggi berada pada skor diatas 91. Sementara angka rata-rata (mean) skor konformitas sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 adalah 84,4.

Tabel 2. Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 77$	24 orang	16%	Rendah
$77 \leq X \leq 91$	97 orang	64, 67%	Sedang
$X \geq 91$	29 orang	19, 33 %	Tinggi
Total	150 orang	100%	

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki SMA Negeri 4 Singaraja dalam kategori sedang. Sebaran data pada masing- masing kategori disajikan dalam grafik pada gambar 1.



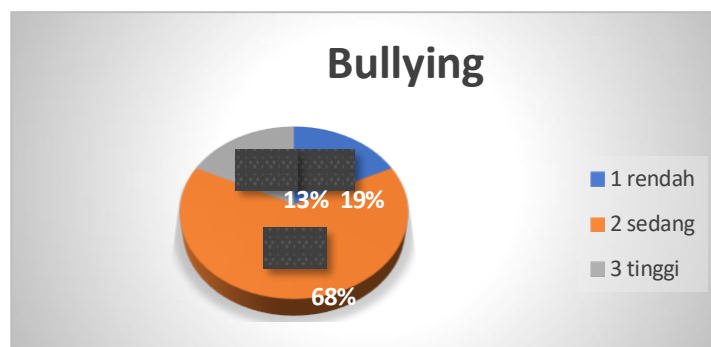
Gambar 1. Grafik Konformitas Teman Sebaya

Sedangkan, hasil analisis data tentang kecenderungan bullying Siswa SMA Negeri 4 Singaraja disajikan pada Tabel 4.3. Terlihat Skor kategorisasi bullying rendah berada pada skor ≤ 69 , kategori sedang batasan skornya adalah 69 sampai 89, dan kategori tinggi berada pada skor diatas 89. Sementara angka rata-rata (mean) skor bullying sebagaimana disajikan pada tabel 4 adalah 79,22.

Tabel 3. Kategorisasi Bullying

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 69$	28 orang	18,67%	Rendah
$69 \leq X \leq 89$	102 orang	68%	Sedang
$X \geq 89$	20 orang	13,33%	Tinggi
Total	150 orang	100%	

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa rata-rata bullying pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja dalam kategori sedang. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Bullying

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan kepada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja dengan teknik simple random sampling mendapatkan total responden sebanyak 150 siswa. Sebelum data dianalisis dilakukan uji asumsi untuk analisis product moment adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berikut hasil uji normalitas pada Tabel 2.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas SPSS 23.0 For Windows

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>
X	.071	150	.064	.988	150
Y	.068	150	.082	.985	150

Uji normalitas digunakan karena jumlah data lebih dari 100. Selanjutnya data yang digunakan adalah data kuesioner konformitas dan data kuesioner bullying. Dasar pengambilan keputusan, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas. Pada saat nilai Sig. > 0.05 asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan nilai Sig. < 0.05 asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dari hasil uji normalitas, dapat dilihat harga Sig. data konformitas dan data bullying sebesar 0,064 dan 0,082. Maka dapat disimpulkan kedua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan atas dasar pengambilan keputusan dalam uji melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Pada saat nilai deviation from linearity Sig > 0.05 maka ada hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan, nilai deviation from linearity Sig < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan. Berikut hasil uji normalitas pada Tabel 3. sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas SPSS 23.0 For Windows ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	9915.070	30	330.502	6.494	.000
*	<i>n</i>	<i>Linearity</i>	8060.162	1	8060.162	158.364	.000
X	<i>Groups</i>						
		<i>Deviation from Linearity</i>	1854.908	29	63.962	1.257	.196
	<i>Within Groups</i>		6056.670	119	50.896		
	<i>Total</i>		15971.740	149			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga Sig. deviation from linearity sebesar 0,196. Harga Sig. ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara data konformitas dan data bullying memiliki hubungan yang linier.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Data diolah dengan program SPSS 23.0 for Windows, melalui dasar pengambilan keputusan probabilitas, dengan ketentuan nilai Sig. > 0.05 maka H0 diterima dan nilai Sig. < 0.05 maka H0 ditolak. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi 23.0 For Windows Correlations

		X	Y
X	<i>Pearson Correlation</i>		.710*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.00
	<i>N</i>	150	15
Y	<i>Pearson Correlation</i>	.710**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	150	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dengan melihat tabel diatas dapat diperoleh harga p-value sebesar 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,710 dan bernilai positif menunjukkan hubungan yang kuat dan searah.

Untuk mengukur seberapa jauh model variabel dapat dilihat melalui hasil uji koefisien determinasi, nilai R² (R Square) sebesar 0,505, menyatakan bahwa variabel konformitas teman sebaya (X) memberi kontribusi sebesar 0,505 atau sebesar 50,5% terhadap variabel bullying (Y). Sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dapat dilihat pada tabel 5. Sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi 23.0 For Windows Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710	.505	.501	7.31140

a. Predictors: (Constant), X

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan bullying di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja. Data yang diperoleh melalui 150 siswa sebagai subjek penelitian merupakan siswa laki-laki, kecenderungan konformitas teman sebaya pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja dapat dikategorikan sedang. Dimana hal tersebut diketahui dari perolehan persentase sebaran data sebanyak 64,67% dengan jumlah 97 siswa.

Melalui hasil wawancara awal dengan duta-duta anti perundungan di kelas XI dapat diketahui bahwa kecenderungan konformitas teman sebaya memiliki karakteristik kekompakan antar anggota, sehingga mereka saat berinteraksi dengan kelompoknya disekolah cenderung untuk mengabaikan teman diluar circle mereka walaupun pada saat tertentu mereka mau untuk bermain bersama teman lain diluar kelompoknya.

Dari hasil persentase bullying pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja adalah sebesar 68%. Kecenderungan perilaku bullying yang terjadi di SMA Negeri 4 Singaraja adalah bullying dalam bentuk verbal. Bullying yang dilakukan adalah karena saling bercanda dan mengejek secara verbal yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga yang

di ajak bercanda merasa tidak terima dengan gaya bercanda tersebut sehingga individu merasa marah dengan cara bercanda tersebut.

Sehingga, diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa harga p-value sebesar 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan konformitas teman sebaya dengan bullying pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,710 dan bernilai positif menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Dimana konformitas teman sebaya merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku bullying, yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab individu melakukan perilaku bullying adalah faktor kelompok teman sebaya, yaitu seseorang ketika bersosialisasi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah kadang kala berkeinginan untuk melakukan bullying. Pernyataan ini senada dijelaskan oleh Coloroso (dalam Sabilla, 2022), bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya bullying adalah karena teman sebaya. Individu dalam suatu konformitas memiliki kepatuhan dan penerimaan yang tinggi, yang sering kali disalah artikan sehingga individu akan cenderung ikut-ikutan dalam suatu tindakan sehingga dapat menyebabkan terjadinya perilaku bullying.

Konformitas pada anak laki-laki telah terbukti mempengaruhi perilaku sosial, dimana laki-laki lebih bersifat agresif (Iovern, 2021). Senada dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki melakukan perundungan atau bullying lebih banyak dengan melalui intimidasi. (Yüksel-Şahin, 2014; Duy & Yıldız, 2014; Arıman, 2007; Bayraktar, 2006; Espelage dkk., 2000; Kaltiala-Heino dkk., 1999; Pişkin, 2003; Şahin & Sarı, 2010, dalam Ioverno dkk 2021).

Fenomena perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswa di sekolah telah sangat marak selain disebabkan oleh faktor teman sebaya, juga disebabkan oleh faktor gender, dimana laki-laki cenderung lebih agresif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bacioğlu & Özdemir 2012 (dalam Murat İskender dkk, 2019) telah mengkaitkan agresivitas dengan jenis kelamin. Dimana anak laki-laki cenderung lebih agresif karena fisik laki-laki cenderung lebih kuat. Perilaku agresif mempunyai dampak negatif baik bagi penyerang maupun korbannya. Banyak siswa yang agresif menunjukkan maladaptasi psikososial (dalam Murat İskender dkk, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan fenomena perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswa di sekolah marak terjadi sehingga SMA Negeri 4 Singaraja berusaha untuk meminimalkan perilaku bullying di sekolah dengan dibentuknya duta-duta anti perundungan di setiap kelas. Mengingat korelasi konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa laki-laki di SMA Negeri 4 Singaraja berkorelasi secara positif. Dari pihak sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter, yaitu salah satunya dengan cara memperkuat pengendalian sosial dengan menertibkan, mengawasi dan menindak peserta didik yang melakukan tindakan bullying serta meningkatkan komunikasi antar siswa dalam sekolah, sehingga tindakan bullying dapat dicegah (Yuliarti, 2018). Pemberian konseling secara rutin oleh guru bimbingan konseling akan dapat

menumbuhkan self-esteem (harga diri siswa) dan siswa diedukasi untuk membentuk konformitas teman sebaya yang positif.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan melalui persamaan uji linearitas, maka dapat di simpulkan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap perilaku bullying di SMA Negeri 4 Singaraja.

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa laki-laki dan mendapatkan hasil korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel bullying adalah positif, dan menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Hal ini membuktikan bahwa konformitas teman sebaya dapat berdampak pada perilaku bullying.

Bagi pihak sekolah, diharapkan agar memantau peran dari masing-masing duta anti perundungan agar mereka dapat melakukan tanggungjawabnya secara maksimal tanpa mendapatkan intimidasi dari siswa lain. Bagi siswa, diharapkan agar menciptakan konformitas teman sebaya yang positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan tercapainya tugas perkembangan secara intelektual dan emosional secara positif. Bagi orang tua, diharapkan agar selalu memperhatikan anak-anaknya dengan kasih sayang dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga sifat agresif anak laki-laki akan menjadi hal yang positif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti dengan mencari perbedaan konformitas teman sebaya dengan bullying pada anak laki-laki dan perempuan.

REFERENCES

- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 15- 31.
- Ani, S. D. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Jurnal Edueksos* , 88-101.
- Dasar, T. P. (2021). *Stop Perundungan/Bullying yuk!* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dwiputra, A. F. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Prilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Pekanbaru . Pekanbaru : Universitas IslamNagri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Firyal Nabilla Shaffira, R. W. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan (Bullying). *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. Hanifa, H. P. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 136-153.
- Haq, S. A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Di SMAN Tangerang Selatan . Jakarta : Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Husna, H. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan

- Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 BANJARMASIN. *Jurnal Mahasiswa BK An- Nur* , 1-6.
- Ikeu Nurhidayah, K. N. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak. *JNC*, 175-183.
- Lailatus Sholihah, R. N. (2023). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Siswa SMP . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 680-690.
- Maharani, E. K. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Bullying Pada Remaja . Semarang : Universitas Semarang .
- Nabila, I. N. (2021). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Itqon. Semarang: Univeristas Islam Sultan Agung.
- Octavianti, R. (2017). Kontribusi Peran Gender Dan Konformitas Terhadap Agresivitas RemajaPutri Suporter Sepak Bola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 221-228.
- OKTAVIA, A. T. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 170 Pekanbaru. Pekanbaru : Universitas Islam Riau. Qonitah, R. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Swasta Sinar Harapan Beringin. Medan : Universitas Medan Area.
- Riskinanti, K. (2019). Studi Komparatif Persepsi Bullying antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan di SMA Kota Bekasi . *Jurnal Biopsikososial*, 127-153.
- Sargin, N. (2017). A Study on Bullying Tendencies among Preadolescents. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 209. <https://doi.org/10.5539/jel.v6n4p209>
- Wahidah, S. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menolong Korban Bullying Di SMK Negeri 1 Tenggarong. *Motivasi Fakultas Psikologi , Kalimantan Timur* .
- Warnilah, A. I. (2018). Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC. *Jurnal Produktif*, 83-93.
- Yasinta Amalia Febriyani, E. S. (2016). Komformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 138-143.
- Yuriko Adriel, E. S. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XII SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, 271-276.
- Zaki, M. (2021). Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 115-118.